

**KAJIAN BUDAYA PADA NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERSA BESARI  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA KELAS XI**

Aisyah Nurul Aini<sup>a,1</sup>, Kadaryati<sup>b,2</sup>, Joko Purwanto<sup>c,3 a</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [aisahnurul123@gmail.com](mailto:aisahnurul123@gmail.com); [yatikadar@gmail.com](mailto:yatikadar@gmail.com);  
[jokopurwanto@umpwr.ac.id](mailto:jokopurwanto@umpwr.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur Budaya Masyarakat Indonesia Timur tepatnya di wilayah Papua dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari; dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran novel di kelas XI SMA. Sumber data pada penulisan ini adalah novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Pengumpulan data digunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk membuat simpulan terhadap data yang diperoleh dari membaca karya sastra. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal atau penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa tanpa tanda atau lambang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Unsur Budaya Masyarakat Indonesia Timur tepatnya di wilayah Papua dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari meliputi: (a) sistem peralatan hidup dan teknologi meliputi: rumah sebagai tempat tinggal dan sepeda motor, perahu, serta kapal sebagai alat transportasi; (b) sistem mata pencaharian hidup meliputi: sebagai pegawai; (c) sistem religi meliputi patuh terhadap agama islam dan patuh terhadap Tuhan; dan (d) kesenian meliputi: seni tari dan seni rupa; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dengan model pembelajaran *Group Investigation* serta kompetensi dasar 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca

**Kata kunci:** novel, unsur budaya, rencana pelaksanaan pembelajaran

**Abstract:** This study aims to describe: (1) The Cultural Elements of the East Indonesian Society, precisely in the Papua region in the novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari; and (2) a plan for implementing novel learning in class XI SMA. The data source in this writing is the novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari. Data collection used listening techniques and note-taking techniques. The data analysis technique uses content analysis techniques to make conclusions on the data obtained from reading literary works. The technique of presenting the results of data analysis using informal techniques or presenting the results of data analysis in ordinary words without signs or symbols. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) Cultural elements of the Eastern Indonesian people, precisely in the Papua region in the novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari, include: (a) living equipment systems and technology including: houses as a place to live and motorbikes, boats, and ships as means of transportation; (b) livelihood system includes: as an employee; (c) the religious system includes obedience to Islam and obedience to God; and (d) arts including: dance and visual arts; (2) implementation plan for learning the novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari with the Group Investigation learning model and 3.11 basic competence. Analyzing messages from a single fiction book read.

**Keywords:** novels, cultural elements, lesson plans

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil imajinasi sastrawan setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan banyak terjadi di masyarakat dan sangat beragam, ada yang mengandung aspek sosial, politik, budaya, agama, kemanusiaan, dan ekonomi. Kehidupan masyarakat juga menyangkut hubungan antarmanusia, hubungan antarmasyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhannya yang sering terjadi dalam diri seseorang. Oleh karena itu, seorang pengarang dapat menulis sebuah karya sastra melalui fenomena atau kejadian di masyarakat sekitar. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai cerminan kehidupan masyarakat, karena di dalam karya sastra memuat unsur-unsur kehidupan sosial, cinta kasih, dan sebagainya. Hal itu terjadi karena karya sastra itu sendiri bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi kehidupan, contohnya jenis karya sastra novel. Karya sastra itu sendiri terbagi menjadi berbagai genre, salah satu genre karya sastra yaitu novel.

Novel merupakan salah satu bentuk sebuah karya sastra yang merupakan sarana atau media untuk menggambarkan apa yang ada di dalam pemikiran pengarang. Seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai atau intisari cerita yang dituliskan di dalam karyanya. Cerita yang dituangkan dalam karya sastranya dapat diangkat dari pengalaman pribadi dan dapat pula dari pengalaman pengamatan lingkungan sosial. Nurgiyantoro, (2019: 13) menjelaskan bahwa di dalam novel, pengarang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat di atas, Roni (dalam Sukirno, 2021: 5) menyatakan bahwa novel sebagai bentuk karya sastra yang memuat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.

Banyak pelajar yang saat ini mulai melupakan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu, mendorong peneliti untuk merenungkan masalah tersebut. Melihat sikap pelajar yang mulai melupakan kebudayaan memunculkan keinginan peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan meneliti kebudayaan yang ada di dalam sebuah novel.

Peneliti memilih novel sebagai media untuk kembali menumbuhkan nilai budaya pada kalangan pelajar saat ini. Dalam pembelajaran novel ini diharapkan pelajar dapat mengambil hikmah yang ada dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

Novel Fiersa Besari yang berjudul *Tapak Jejak* dijadikan penulis sebagai objek penelitian. Dalam novel ini, pengarang menceritakan berbagai perjuangan yang dilaluinya untuk dapat mengelilingi Indonesia. Selain itu, novel tersebut juga menceritakan motivasi, agama, pengorbanan, persahabatan, keluarga, dan keteguhan hati para tokohnya. Penulis memilih novel *Tapak Jejak* sebagai objek penelitian karena novel *Tapak Jejak* merupakan salah satu novel yang banyak mengandung unsur budaya Indonesia Timur tepatnya di wilayah Papua dan novel tersebut banyak di gemari oleh kalangan remaja. Selain itu, dari segi bahasanya pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Novel *Tapak Jejak* mempunyai keunikan yang terletak pada ceritanya yang merupakan kisah nyata pengalaman-pengalaman pengarang saat mengelilingi Indonesia. Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terbit pada tahun 2019 dengan tebal 310 halaman. Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ini merupakan sebuah kisah petualangan yang dilakukan oleh Fiersa Besari untuk menjelajahi daerah-daerah Indonesia khususnya bagian timur.

Unsur budaya merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam suatu masyarakat, yang mengacu pada kebiasaan, kepercayaan, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Koentjaraningrat (2015: 164-165) menjelaskan bahwa semua bentuk kebudayaan yang ada di dunia ini memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal. Istilah universal itu menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di mana pun yang ada di dunia. Unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat tersebut di bagi menjadi tujuh yaitu (1) Bahasa, (2) Sistem pengetahuan, (3) Sistem kemasyarakatan, (4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) Sistem mata pencaharian hidup, (6) Sistem religi, dan (7) Kesenian.

Koentjaraningrat mengartikan kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta buddhyah, yaitu bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi dan akal (Sujarwa, 2018: 28). Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan

kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut. Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran Sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia (Koentjaraningrat, 2015: 27).

Terkait dengan tinjauan pustaka, penelitian ini memiliki tiga tinjauan pustaka yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Indriani, Effendy, dan Martono melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Budaya Dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari” yang dimuat dalam jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* volume 02 nomor 4 tahun 2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Indriani, Effendy, dan Martono menyimpulkan bahwa nilai budaya dalam Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari meliputi: 1) Nilai-nilai budaya hubungan dengan Allah, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan manusia lain, dan (4) hubungan manusia dengan alam. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Effendy, dan Martono memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya, keduanya membahas tentang budaya pada novel. Adapun perbedaannya adalah Indriani, Effendy, dan Martono dalam penelitiannya tidak membahas unsur intrinsik dalam novel, sedangkan penulis dalam penelitiannya membahas unsur intrinsik dalam novel, perbedaan selanjutnya Indriani, Effendy, dan Martono mengambil subjek novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, sedangkan penulis mengambil subjek novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Indriani, Effendy, dan Martono dalam penelitiannya tidak menjelaskan rencana pembelajaran, sedangkan penulis mencoba menguraikan rencana pembelajaran. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Khusnul, Joko Purwanto, dan Bagiya (2016), penelitian yang berjudul “Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)” yang dimuat dalam Jurnal *Surya Bahtera* volume 04 nomor 35 tahun 2016. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Joko Purwanto, dan Bagiya yaitu keduanya sama-sama membahas tentang unsur budaya dalam novel. Perbedaan penelitian yang dilakukan Khusnul, Joko Purwanto, dan Bagiya mengambil subjek novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono, sedangkan penulis mengambil subjek

novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, perbedaan selanjutnya terdapat pada objek, Khusnul mengambil objek kelas XII SMA, sedangkan penulis mengambil objek kelas XI SMA. Khusnul dalam penelitiannya membahas kearifan lokal sedangkan penulis hanya membahas unsur budayanya saja.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya (2015), penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Budaya *Babad Banyuurip* dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA” yang dimuat dalam Jurnal *Surya Bahtera* volume 3 nomor 28 tahun 2015. Penelitian yang dimuat Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, keduanya sama-sama membahas tentang kebudayaan, sedangkan perbedaannya yang dilakukan Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya mengambil subjek *Babad Banyuurip*, sedangkan penulis mengambil subjek novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada objek, Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya mengambil objek kelas X SMA, sedangkan penulis mengambil objek kelas XI SMA. Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya dalam penelitiannya menjelaskan cerita *Babad Banyuurip* dapat direlevansikan sebagai bahan pembelajaran sastra, sedangkan peneliti mencoba menguraikan rencana pelaksanaan pembelajaran

Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian dari Setyorini, Nurul (2017) yang berjudul “Kajian Arkeptipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa.” Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang budaya dan perbedaannya adalah penelitian Setyorini, Nurul tidak hanya mengkaji budaya tetapi juga kearifan lokal dalam legenda, sementara penelitian yang dilakukan penulis hanya mengkaji unsur budaya dan menggunakan objek novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2015: 222) menyebutkan bahwa dalam penulisan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penulisan adalah penulis itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang diperoleh menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan dengan

mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Novel *Tapak Jejak* Fiersa Besari pertama kali di cetak pada tahun 2019 diterbitkan oleh Mediakita dengan tebal 310 halaman.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Teknik analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji novel untuk membedakan dan memaparkan unsur budaya yang terkandung dalam novel tersebut terutama unsur budaya yang mengacu pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik simak dan Teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data: (1) membaca novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari secara kritis, cermat, dan teliti; (2) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan unsur budaya; (3) mengklasifikasikan data menjadi satu sesuai dengan kelompok data masing-masing; dan (4) mencatat data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data penelitian ini berupa teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik informal merupakan penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa-biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian kajian budaya pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA, peneliti menemukan (1) unsur budaya novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation* berbasis saintifik. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

### **1. Unsur Budaya Masyarakat Indonesia Timur dalam Novel *Tapak Jejak* karya**

#### **Fiersa Besari.**

##### **a. Sistem peralatan hidup dan teknologi 1) Rumah panggung yang terbuat dari kayu sebagai tempat tinggal**

Manusia membutuhkan perlindungan diri untuk menghindari terik matahari, hujan, dan bencana alam. Perlindungan diri tersebut dapat

diperoleh dari pembangunan rumah. Rumah sebagai tempat perlindungan diri menjadi ciri budaya dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan dibawah ini. “Hari mulai gelap ketika kami tiba di markas KPA Real Pamker. Markasnya sendiri merupakan sebuah rumah panggung rendah yang terbuat dari kayu.” (236)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Bung dan temantemannya tiba di markas KPA Real Pamker pada saat hari mulai gelap. Markas KPA Real Pamker sendiri merupakan sebuah bangunan rumah panggung yang terbuat dari kayu.

“Aku dan Galang tiba di sebuah rumah kontrakan. Rumah ini berdiri di antara ladang-ladang. Dindingnya terbuat dari kayu, bercat hijau toska, dengan poster di sana-sini.” (176)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Bung dan Galang yang baru saja tiba di rumah kontrakan untuk beristirahat. Bangunan rumah kontrakan yang dibangun berdiri di antara ladang-ladang dan terbuat dari kayu tersebut menjadi ciri khas tersendiri yang ada di Papua.

Berdasarkan beberapa kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa rumah merupakan tempat beristirahat dan untuk melindungi diri dari panasnya terik matahari, hujan, dan juga bencana alam. Papua sendiri juga memiliki ciri khas yaitu rumah yang terbuat dari kayu berbentuk rumah panggung.

## 2) Alat transportasi

Alat transportasi merupakan peralatan hidup yang penting bagi kehidupan manusia. Alat transportasi digunakan oleh manusia untuk mempermudah manusia dalam berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain.

“Tak sampai tiga puluh menit, **perahu** merapat di pasir putih. Kami telah tiba di Pulau Mansiman.” (117)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat Papua ialah perahu. Perahu merupakan alat



transportasi laut yang biasa digunakan oleh masyarakat Papua untuk menyebrang dari pulau satu ke pulau lainnya.

“Dengan menggunakan sepeda motor, Sakti membawaku pergi menyusuri Waisai.” (65)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa alat transportasi yang biasa digunakan masyarakat Papua ialah sepeda motor. Fungsi sepeda motor ialah untuk membantu orang yang sedang berlibur ke Papua agar dapat berkeliling melihat keindahan yang ada di wilayah tersebut.

#### **b. Sistem mata pencaharian 1) Sebagai pegawai**

Sistem mata pencaharian yang berkaitan dengan masyarakat Papua difokuskan pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan dibawah ini.

“Ia bernama Sakti, seorang pegawai negeri yang bertugas di Kota Sorong.” (33)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Papua ialah menjadi pegawai negeri. Sakti merupakan seseorang yang berasal dari Papua yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan ditugaskan di Kota Sorong.

“Desi adalah dosen bioteknologi. Desi Nathalia Edowai begitu nama lengkapnya. Perempuan ini menyelesaikan pendidikan S1 Teknologi Pertanian di Unsrat, Manado, dan S2 Sistem Pertanian di Unhas, Makassar. Desi bercerita bahwa sebenarnya ia tidak pernah merencanakan jalan hidupnya menjadi dosen. Seperti kebanyakan orang, ia sempat berpikir untuk bekerja di perusahaan besar di Papua. Desi justru berpikir ulang tentang segalanya. Hingga sebuah kesimpulan mengubah jalan hidupnya.” (119)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Desi merupakan perempuan yang berasal dari Papua. Desi melanjutkan pendidikan hingga kelar S2 dan hingga akhirnya Desi bekerja sebagai dosen di salah satu kampus yang ada di Papua.



Berdasarkan beberapa kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Papua memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Salah satu mata pencaharian masyarakat Papua ialah bekerja sebagai pegawai negeri dan menjadi seorang dosen di salah satu kampus yang ada di Papua.

### **c. Sistem religi 1) Patuh terhadap agama islam**

Ada beberapa data dalam novel *Tapak Jejak* yang mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat Papua menganut agama islam.

“Karena Cuma dalam salat, Om Toy menemukan kedamaian,” jawabnya (48)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa kita sebagai umat muslim jika kita sedang merasakan gelisah atau sedang merasakan hal lainnya yang membuat hati tidak tenang, maka dengan salat dan menghadap kepada-Nya hati akan lebih terasa damai.

Sakti melongo, “Kenapa di gunduli Bung?” tanyanya.  
“Nazar.” Jawabku singkat. (62)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Bung memotong rambutnya untuk memenuhi nazarnya ketika telah sampai di perbatasan Indonesia-Papua. Nazar dalam agama islam merupakan hukum yang wajib ditunaikan dan bila dilanggar harus membayar kaffarah atau tebusan.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang beragama muslim wajib patuh terhadap perintah dan kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT. Salah satunya mengerjakan kewajiban salat lima waktu

### **2) Percaya terhadap Tuhan**

Percaya terhadap Tuhan merupakan suatu keyakinan kepada sang pencipta alam semesta.

“Kekuatan Tuhan memang misterius. Tepat saat aku gundah, Dia mengutus seseorang yang memberikan jawaban ke mana kaki ini harus melanjutkan arah.” (81)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tokoh Bung yang pada saat itu sedang merasakan kebingungan untuk melanjutkan perjalanan, Bung berdo'a kepada Tuhan, dan setelah itu ada seseorang yang memberitahukan sebuah jadwal kapal yang menuju Manokwari kepada Bung.

“Iya. Tuhan kasih tau kamu sebelum kalian menikah. Coba kalau ketahuan belangnya setelah kalian resmi. Malah lebih repot, kan?” Air mata Swarandee mulai meleleh. Ia terus mengelap dengan punggung tangannya, tak ingin terlihat lemah. (24)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tokoh Bung sedang memberitahukan kepada temannya yaitu Swarandee yang sedang merasakan patah hati. Setiap rasa sakit yang dirasakan Tuhan pasti akan membalasnya. Kita sebagai manusia harus percaya terhadap Tuhan, Tuhan sangat menyayangi setiap makhluknya.

Berdasarkan pada beberapa kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan percaya terhadap Tuhan dan selalu berdo'a kepada Tuhan maka Tuhanlah yang akan menolong hambanya yang sedang mengalami kesulitan dan keputusasaan.

#### **d. Kesenian**

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian juga bisa dari hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dari budaya penciptanya. Kesenian yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ialah tarian dan seni rupa.

##### **1) Seni Tari**

Seni tari merupakan seni gerak yang dimiliki oleh suku-suku di belahan bumi mana pun, termasuk Papua

“Ketika sore datang menjelang, Sarah mengajakku melihat lomba tari di lapangan basket Fakultas Ekonomi Unipa. **Tari Yospan**, begitu nama tarian unik asal Papua tersebut.” (112)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Sarah yang mengajak Bung melihat lomba tari di lapangan basket Fakultas Ekonomi Unipa. Lomba tari yang diselenggarakan yaitu Tari Yospan. Tari Yospan adalah nama tarian yang unik berasal dari daerah Papua.

“Kalau besok pagi ada waktu, datang lagi ke Saporkren. Saya ingin menunjukkan **tarian burung-burung cendrawasih** khas desa kami,” ucap Jhon dengan wajah yang tampak lelah. (78)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa di dalam budaya Papua terdapat seni tari yang memiliki ciri khas tersendiri. Pada kutipan tersebut tarian burung-burung cendrawasih berasal dari Bali yang dilakukan dengan beberapa orang. Namun berbeda di Papua, tarian burung-burung cendrawasih di desa tersebut dilakukan dengan beberapa burung cendrawasih yang menari untuk menarik minat wisatawan.

## 2) Seni Rupa

Seni rupa merupakan adalah bentuk hasil karya manusia yang memiliki keindahan dan bisa dinikmati oleh orang lain

“Di ruang makan wisma dosen, aku mengemasi barang-barang. Sarah, Novi, dan Agu berdiri di hadapanku, dengan sejuta petuah mereka yang terasa seperti berasal dari ibuku. Satu kantong plastik besar berisi makanan ringan, air mineral, dan roti, sudah mereka siapkan sebagai bekal untuk kubawa. **Noken** kecil pemberian mereka, aku selempangkan di tubuh. Setelah selesai berkemas, aku lalu menggendong ransel raksasaku.” (123)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Papua memiliki banyak ciri khas tersendiri. Salah satu ciri khasnya yaitu **Noken**. Noken adalah tas tradisional yang khas dimiliki masyarakat Papua yang dibawa dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu. Masyarakat Papua biasanya menggunakan tas tersebut untuk membawa hasil-hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga membawa barang-barang lainnya. Noken sendiri masuk ke dalam jenis seni rupa terapan.

“**Kursi-kursi kayu dengan anyaman rotan** di tengahnya, menghiasi ruang tamu.” (194)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa ciri khas yang dimiliki lainnya yaitu kursi-kursi kayu dengan ayaman rotan. Kursi-kursi kayu tersebut merupakan bentuk hasil karya manusia yang memiliki keindahan dan bisa dinikmati oleh orang lain. Kursi-kursi kayu dengan ayaman rotan sendiri merupakan jenis seni rupa terapan.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan kompetensi dasar kelas XI SMA yakni 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam model Kooperatif Tipe *Group Investigation*, yaitu (a) guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, (b) guru menyampaikan materi berupa unsur intrinsik, dan unsur budaya yang akan dipelajari, menetapkan novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari untuk dibaca peserta didik dalam berkelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami unsur intrinsik, dan unsur budaya yang terkandung dalam novel tersebut, (c) peserta didik dalam tiap-tiap kelompok saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, mengklarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat referensi mengenai unsur intrinsik, dan unsur budaya dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, (d) setiap anggota kelompok menulis laporan, menyiapkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan (e) masing-masing peserta didik dalam kelompok melakukan koreksi diri terhadap masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, peserta didik dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, setelah itu guru memberikan tes individu kepada peserta didik. Penilaian pembelajaran yang digunakan memperhatikan (a) Penilaian pengetahuan, teknik penilaian: tes tertulis, Bentuk instrumen: soal uraian; (b) Penilaian sikap, teknik penilaian: observasi guru, Bentuk instrumen: lembar observasi sikap sosial; (3) Penilaian keterampilan, teknik penilaian: tes tertulis, Bentuk penilaian: soal uraian

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Unsur Budaya masyarakat Indonesia Timur tepatnya di wilayah Papua, dan (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran novel di kelas XI SMA menggunakan KD 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan metode kooperatif tipe *group investigation* berbasis saintifik. Penilaian yang digunakan berupa penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (a) Bagi pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah sehingga pembelajaran sastra dapat tercapai secara maksimal; (b) Bagi peserta didik, Peserta didik hendaknya meningkatkan kegemaran membaca berbagai karya sastra karena di dalamnya banyak ditemukan contoh yang baik. Peserta didik juga dapat mengambil hikmah dari karya sastra yang dibaca sebagai pembelajaran dan wawasan baru; dan (c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang dan disarankan untuk fokus pada kajian yang belum tersentuh atau diteliti sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Besari, Fiersa. 2019. *Tapak Jejak*. Jakarta: Mediakita
- Cahyani, Murni. 2019. “Analisis Kearifan Lokal Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Elia, Junita, Kadaryati, dan Bagiya. 2015. “Analisis Nilai Budaya *Babad Banyuwirip* dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, 3 (28): 1-6. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Khusnul, Khotimah, Bagiya, dan Joko Purwanto. 2016. "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel Dasamuka karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra). *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol 4, No 35.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiq Handoyo, Bagiya, dan Setyorini, N. 2015. "Nilai-Nilai Budaya dalam Novel *Sumpah Karolina* Karya Dewi Maharani dan Skenario Pembelajarannya di SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 53 (26): 1-5. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Kajian Arkektipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa", *Jurnal Unpas*, Vol 7 (2) 9, pp: 94-102. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/352>.
- Sujarwa. 2018. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2021. *Penelitian Jenis-jenis Analisis Novel*. Purwokerto: Pustaka Belajar.
- Walyuo, J.Herman. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyono, Hendri. 2014. "Nilai Budaya dalam Novel *Sinden* Karya Puwadmadi Admadipurwa dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 2 (16): 1-7. Universitas Muhammadiyah Purworejo.